

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang banyak digunakan di dunia internasional dan kini banyak pula dipelajari di sekolah-sekolah di berbagai dunia. Di Indonesia sendiri pembelajaran bahasa Prancis dapat kita jumpai mulai dari beberapa sekolah dasar hingga perguruan tinggi serta di beberapa lembaga bimbingan belajar. Pada Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, bahasa Prancis hanya sebagai mata pelajaran bahasa asing tambahan, sedangkan pada perguruan tinggi bahasa asing ini dijadikan sebagai salah satu tempat menyiapkan diri dalam dunia pekerjaan.

Pembelajaran bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis difokuskan dalam ranah pendidikan yang mana di dalamnya para mahasiswa dituntut tidak hanya dapat berbahasa Prancis dengan baik namun juga harus dapat menyampaikan atau mengajarkan bahasa Prancis di dunia pendidikan. Mahasiswa akan melalui proses Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) atau yang lebih dikenal dengan magang ke sekolah-sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis. Selama kurang lebih empat bulan mereka akan menjadi guru dalam sebuah proses pengajaran dan pembelajaran yang sebenarnya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari pencapaian pendidikan di mana di dalamnya ada siswa yang sedang dalam proses belajar dan guru sebagai pemeran utama memegang kontrol atas tercapainya pembelajaran yang sukses. Guru merupakan orang yang paling penting keberadaannya dan bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran, terutama mengelola dan menguasai kelas (Kompri, 2014:144). Guru dituntut mampu mengelola kelas saat mengajar guna menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efisien.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar sebagaimana yang telah disampaikan oleh Asril (2010: 67) bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Guru tidak hanya diminta untuk menguasai materi pembelajaran, namun juga diharuskan untuk terampil dalam mengajarkan materi tersebut. Djamarah (2005:99-163) mengemukakan 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar kelompok atau perorangan serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan itu meliputi bagaimana sejak awal membuka pembelajaran kemudian proses pembelajaran yang beragam serta diakhiri dengan penutup pembelajaran yang baik. Dengan menguasai kedelapan

keterampilan tersebut nantinya guru akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang penting adalah keterampilan mengelola kelas yang merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pengajar di kelas. Setiap pengajar dituntut mampu untuk mengelola kelas yang ia pimpin, menjaga agar kelas selalu berjalan dengan kondusif dan mengembalikan kondisi kelas jika sudah terjadi beberapa gangguan yang membuat kelas kacau. Dalam situs [recit.cssamares.qc.ca/gestion\\_classe\\_samares/index.php/quoi](http://recit.cssamares.qc.ca/gestion_classe_samares/index.php/quoi) (diakses 17 September 2018) dikatakan bahwa *la gestion de classe est un élément incontournable pour assurer un climat de classe propice à l'enseignement et à l'apprentissage* atau dengan kata lain berarti bahwa pengelolaan kelas merupakan elemen yang penting dalam memastikan iklim kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar dan mengajar.

Keterampilan mengelola kelas memiliki tujuan agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Djamarah, 2006: 178). Dengan pengelolaan kelas serta pengajaran yang baik di dalam kelas maka akan tercipta kondisi kelas yang kondusif dan nyaman bagi murid sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik pula.

Aktifitas mengelola kelas yang dilakukan oleh guru tidak selalu akan berjalan dengan baik, akan ada kendala-kendala dan gangguan yang kerap

muncul dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru perlu mengetahui prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yang baik (Djamarah, 2006: 184), yaitu hangat dan antusias dalam pembelajaran, memiliki tantangan dalam mengajar, variasi dalam pembelajaran, keluwesan bertingkah laku, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. Keenam prinsip ini akan membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang baik serta dapat menghindari terjadinya gangguan-gangguan di dalam kelas.

Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta adalah para calon guru pemula yang tengah dipersiapkan untuk terjun ke dunia profesional pendidikan, oleh karena itu, mereka akan mengikuti kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah-sekolah yang memiliki pembelajaran bahasa Prancis di dalamnya. Mereka telah terlebih dahulu mendapat pembekalan mengenai cara mengajar yang baik dan benar dalam mata kuliah MPBP (Metodologi Pembelajaran Bahasa Prancis) dan Microteaching serta mata kuliah dalam kelompok Mata Kuliah Dasar Keguruan (MKDK), sehingga diharapkan mereka dapat mempraktikkan dengan baik cara mengajar yang baik dan benar dalam tugas PKM ini.

Para mahasiswa PKM dituntut untuk bisa menguasai kelas yang mereka ajar karena merupakan salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai serta salah satu dari aspek yang dinilai dalam instrumen penilaian PKM. Dalam Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang dibuat oleh Universitas Negeri Jakarta terdapat empat sub penilaian kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran, yaitu membuat suasana belajar

menyenangkan, menegur siswa yang tidak mau belajar, memberi penghargaan kepada siswa dan menciptakan interaksi siswa dalam belajar.

Peneliti telah membaca penelitian yang telah dilakukan oleh Martha Restami, seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Jakarta tahun 2015, yang berjudul Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 46 Jakarta Timur, yang mana dikatakan hasil akhir pada penelitian tersebut didapat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 46 Jakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas sangatlah penting dimiliki oleh para pengajar guna tercapainya hasil belajar yang baik pada diri siswa.

Selain penelitian di atas, telah ada beberapa penelitian lain mengenai keterampilan pengelolaan di dalam kelas, namun pada kesempatan ini peneliti ingin lebih memfokuskan penelitian ini ke dalam ranah kelas bahasa asing yang berbeda dengan pembelajaran pada kelas mata pelajaran lain pada umumnya. Dalam pembelajaran bahasa, kelas merupakan tempat atau sarana berinteraksi antarsesama. Contohnya pada kelas bahasa para murid akan banyak berinteraksi guru atau murid lainnya misalnya mencoba berdialog dengan bahasa Prancis ataupun berinteraksi membahas video berbahasa Prancis yang mereka tonton, namun terkadang akan muncul interaksi-interaksi yang menyimpang keluar dari pembelajaran, maka di sinilah akan dilihat

bagaimana peranan seorang pengajar di dalam kelas dalam mengontrol kelas yang aktif namun tetap kondusif dan masih dalam materi pembelajaran yang berlangsung.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi di SMA Negeri 43 Jakarta, berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlihat para mahasiswa PKM yang sedang mengajar di kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pengelolaan kelas mereka. Mereka memiliki cara tersendiri dalam mengelola kelas dengan kondisi dan situasi kelas yang berbeda-beda. Contohnya mahasiswa yang menggunakan media pengajaran yang menyenangkan terlihat dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan pula, namun ada pula mahasiswa yang masih kurang mempersiapkan diri menghadapi suasana kelas yang ramai dan hanya bisa membiarkan suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti beranggapan bahwa penelitian mengenai pengelolaan kelas dalam Pembelajaran Bahasa Prancis oleh mahasiswa PKM ini sangat menarik karena akan dilihat kemampuan para mahasiswa calon guru menghadapi dunia profesional pengajaran dengan bekal yang telah mereka dapatkan selama perkuliahan. Dengan demikian perlu diadakannya penelitian yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah, peneliti memberi judul pada penelitian ini, yaitu “Keterampilan Mengelola Kelas oleh Mahasiswa PKM dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 43 Jakarta“.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus dari penelitian ini adalah keterampilan mengelola kelas oleh mahasiswa PKM dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 43 Jakarta. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah membuat suasana belajar menyenangkan, menegur siswa yang tidak mau belajar, memberi penghargaan kepada siswa, dan menciptakan interaksi siswa dalam belajar.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus maka masalah penelitian dirumuskan menjadi bagaimana keterampilan mengelola kelas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang melakukan PKM di SMAN 43 Jakarta yang berdasarkan pada panduan PKM?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat teoritis**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada mahasiswa calon guru dan juga masyarakat luas tentang

pelaksanaan keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran bahasa Prancis.

## 2. Manfaat praktis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh mahasiswa ataupun guru bahasa Prancis di dalam mengelola kelas dalam pembelajaran bahasa Prancis agar proses pembelajaran lebih efektif.